



PETUNJUK TEKNIS

KEGIATAN GERTAK TB

(GERAKAN MASYARAKAT AKTIF KAWAL TUBERKULOSIS)

**UPT PUSKESMAS TIBAN BARU
DINAS KESEHATAN KOTA BATAM**

TAHUN ANGGARAN 2023

**PETUNJUK TEKNIS KEGIATAN
GERAKAN MASYARAKAT AKTIF KAWAL TUBERKULOSIS
“GERTAK TB”**

A. Pendahuluan

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Kuman TB menyebar melalui udara dari seseorang penderita TB paru, contohnya dengan cara batuk.

Mengacu pada WHO Global TB Report tahun 2020, 10 juta orang di dunia menderita tuberkulosis (TBC) dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TBC mencapai 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam (WHO Global TB Report, 2020). Dari jumlah kasus tersebut, baru 67% yang ditemukan dan diobati, sehingga terdapat sebanyak 283.000 pasien TBC yang belum diobati dan berisiko menjadi sumber penularan bagi orang disekitarnya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI tahun 2022 terjadi peningkatan angka notifikasi dan cakupan pengobatan TB. Namun, masih terdapat *gap* antara insiden TB dengan kasus TB yang terdeteksi dan dilaporkan. Adanya kelompok belum terdeteksi ini tentu merugikan mengingat keterlambatan pengobatan atau ketidaksesuaian pengobatan dapat menyebabkan kematian dan yang lebih menyeramkan lagi menciptakan kuman-kuman TB yang kebal obat. Terlebih, kelompok yang belum terdeteksi masih berkeliaran bebas di masyarakat sehingga berpotensi memperluas penularan. Strategi penemuan kasus kemudian diubah, dengan tidak lagi bergantung pada penemuan kasus secara pasif yakni pasien datang memeriksakan diri ke fasyankes. Perlu digalakan penemuan kasus secara aktif, yakni penemuan kasus yang bersumber dari laporan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan inovasi “ **Gertak TB** “ dilaksanakan untuk mendukung tercapainya Visi UPT Puskesmas Tiban Baru, yaitu :

“Mewujudkan Masyarakat Tiban Baru dan Tiban Lama yang Sehat, Mandiri dan Berkualitas Tahun 2026” serta dalam kegiatan ini mengamalkan tata nilai UPT Puskesmas Tiban Baru yaitu KITA BISA (Kerjasama, Ikhlas, Tertib, Akuntabel, Bersih, Senyum dan Aktif)

B. Latar belakang

Keberhasilan program pengendalian TB di Indonesia dapat dilihat melalui 2 Indikator , yaitu melalui *Case Notification Rate* (CNR) dan *Treatment Success Rate* (TSR). Dalam hal ini Puskesmas sebagai pusat kesehatan masyarakat sangat berperan penting dalam keberhasilan program pengendalian TB dengan cara memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam hal penemuan kasus terduga TB.

Angka penemuan kasus positif TB di Puskesmas Tiban Baru sebanyak 50 pasien pada tahun 2021 dan 65 pasien TB positif pada tahun 2021, dan 2022 sebanyak 96 orang. Penemuan kasus TB sejauh ini dilakukan secara pasif yaitu pasien bergejala datang berobat dan dilakukan pemeriksaan dahak, maka dari itu penemuan kasus ini belum maksimal. Capaian penemuan kasus notifikasi TB di Puskesmas tiban baru baru mencapai 30% di tahun 2021 dan 43% di tahun 2022.

Target SPM untuk pasien TB terus mengalami peningkatan, sedangkan semakin sulit mendapatkan pasien TB jika hanya dilakukan secara pasif. Maka dari itu Untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit Tuberkulosis, diperlukan peran masyarakat atau dalam membantu petugas kesehatan melakukan penemuan kasus tb secara aktif melalui kunjungan kontak serumah, melakukan skrining terduga tb, dan membantu petugas dalam mengedukasi kepatuhan pengobatan TB. Maka dari itu terbentuklah inovasi “GERTAK TB” untuk memberdayakan masyarakat melalui kader jumantuk yang berfungsi untuk membantu menemukan terduga TB sehingga meningkatkan notifikasi TB dan membantu petugas dalam kunjungan rumah.

C. Tujuan umum dan tujuan khusus

Tujuan umum :

Meningkatkan keberhasilan Program Pencegahan dan Pengendalian penyakit Tuberkulosis di wilayah kerja UPT Puskesmas Tiban Baru

Tujuan khusus :

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dan keluarga dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tuberkulosis
2. Tercapainya angka kesembuhan minimal 85% dari semua penderita baru
3. Tercapainya cakupan penemuan penderita tuberkulosis
4. Mengurangi jumlah penderita TB mangkir

D. Kegiatan pokok dan rincian kegiatan

NO	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan
1	Pertemuan Kader Jumantuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Kader Jumantuk b. Memberikan materi c. Presentasi hasil capaian masing-masing perwakilan kaderr setiap posyandu d. Evaluasi dari pemegang program e. Pemberian Reward kepada kader terbaik f. Diskusi dan Tanya Jawab g. Penyusunan RTL
2.	Memberdayakan kader jumantuk untuk Skrining kontak serumah pasien positif TB	<ul style="list-style-type: none"> a. kader jumantuk turun ke rumah pasien untuk skrining anggota keluarga pasien positif tb b. Mendata seluruh anggota keluarga c. Memberikan pot untuk menampung sampel dahak seluruh anggota keluarga d. Mengantarkan pot yang sudah berisi sample dahak ke puskesmas
3	Memberdayakan kader jumantuk untuk membantu tim teknis TB Puskesmas Tiban Baru dalam kegiatan skrining massal di tempat beresiko	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadwalkan waktu dan tempat kunjungan untuk skrining massal b. penyuluhan kesehatan mengenai penyakit TB c. Pendataan dan pengumpulan sample dahak

E. Cara melaksanakan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan *group discussion* serta kunjungan langsung. Teknologi yang digunakan dalam

kegiatan ini yaitu dengan menggunakan slide powerpoint dan juga video edukasi. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan.

F. Sasaran

1. Seluruh kader Jumantuk (Juru Pemantau Batuk) yang sudah dibentuk sebelumnya mewakili setiap posyandu di wilayah kerja UPT.Puskesmas Tiban Baru
2. Orang terduga TB
3. Kontak Serumah TB
4. Orang yang tinggal di tempat beresiko seperti pondok pesantren, lapas

G. Jadwal pelaksanaan kegiatan

Untuk memperlancar kegiatan yang akan dilakukan maka dibuat matrik kegiatan sebagai berikut:

2023													
No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pertemuan kader jumantuk	v											
2	Skrining kontak serumah	Tentative sesuai dengan kasus positif											
3	Skrining massal	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

H. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pelaporan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan terhadap jadwal yang telah direncanakan dan untuk melihat apakah pelaksanaan di lapangan sudah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Evaluasi dilakukan setiap bulannya sehingga apabila dari evaluasi didapat pergeseran jadwal atau penyimpangan, maka akan dapat segera diperbaiki sehingga tidak berdampak terhadap kegiatan atau program secara keseluruhan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan

pembelajaran guna melakukan perbaikan kedepannya. Evaluasi berikutnya dilakukan oleh PJ UKM melalui monitoring.

Pelaporan adalah laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PJ program TB. Laporan kegiatan dibuat setiap akhir bulan dan laporan disarankan setiap bulannyakepada PJ UKM paling lambat setiap tanggal 3 setaip bulannya.

I. Pencatatan, pelaporan, dan evaluasi

Pencatatan pelaksanaan kegiatan inovasi ini dilakukan dalam form pencatatan yang kemudian diinput ke SITB. Pelaporan dilakukan sesuai dengan format pelaporan yaitu dalam bentuk tabel, lalu dilaporkan ke PJ UKM, Kepala Puskesmas dan. Evaluasi kegiatan dilakukan setiap tribulan.

Batam, 16 Januari 2023
Kepala UPT. Puskesmas Tiban Baru

dr. Hilda Insyafri
Pembina- IV/a
NIP. 19770215 201001 2 003

